

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini sistem pengendalian internal, implementasi *good government governance* dan kompetensi pegawai terhadap kinerja pengelolaan keuangan Desa berkembang se-Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan SK Dirjen Pembangunan Desa dan Pedesaan No. 389.4.1 Tahun 2021.

3.1.1 Gambaran Umum Desa di Kabupaten Tasikmalaya

3.1.1.1 Sejarah Desa

Desa adalah wilayah administratif yang berada dalam binaan kecamatan dan dipimpin oleh seorang Kepala desa. Sejarah terbentuknya desa menurut Devita Retno (2019) terbagi dalam beberapa fase, diantaranya:

1) Pembentukan Belanda

Belanda mengeluarkan *Indlandsche Gemeente Ordonnantie* (IGO) untuk Jawa dan Madura bahwa struktur desa terdiri dari tiga unsur penting yaitu kepala desa, pamong desa dan rapat desa.

2) Pembentukan Jepang

Jepang masih memberlakukan IGO sehingga desa tetap ada dan tetap berjalan sesuai peraturan yang ada sebelumnya. Menurut Osamo Seirei 1942 sebutan kepala daerah diganti dengan bahasa Jepang dan sedikit merubah tata cara pemilihan kepala desa.

3.1.1.2 Profil Desa di Kabupaten Tasikmalaya

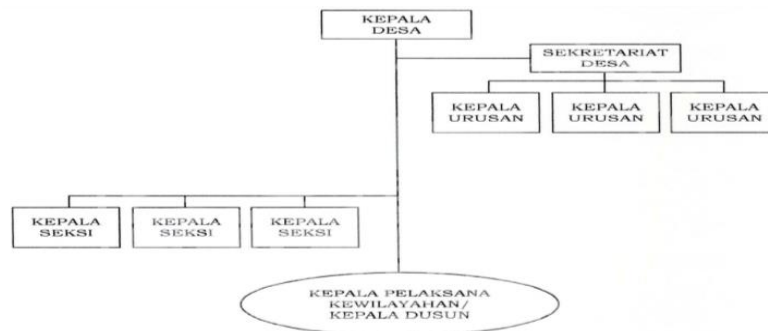
Keberadaan desa diakui hak keistimewaannya sejak UU Desa No 6 Tahun 2014 ditetapkan. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan. Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Desa dengan Permendes No. 2 Tahun 2016 melaksanakan IDM untuk mengukur kemandirian Desa dan nilai perolehan perhitungan Indeks jadi rujukan dalam penetapan status Desa. Desa berkembang berdasarkan SK Dirjen Pembangunan Desa dan Pedesaan No. 389.4.1 Tahun 2021 adalah status kemajuan dan kemandirian desa yang dinilai berdasarkan perolehan skor indeks desa membangun (IDM).

Desa berkembang menurut Permendes No. 2 Tahun 2016 adalah desa potensial menjadi desa maju, yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi tetapi belum mengelolanya secara optimal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia dan menanggulangi kemiskinan. Desa berkembang adalah desa dengan perolehan Indeks $0,5989 < \text{IDM} \leq 0,7072$ berdasarkan olahan kuesioner IDM.

3.1.1.3 Susunan Organisasi Pemerintahan Desa di Kabupaten Tasikmalaya

Struktur organisasi Pemerintahan desa berdasarkan Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 52 tahun 2020 tentang susunan organisasi dan tata kerja pemerintahan desa. Adapun susunan organisasi pemerintahan desa disesuaikan dengan perkembangan desanya. Desa dalam kategori swakarya dan swasembada menggunakan struktur dengan tiga urusan dan tiga seksi.

Pelaksana teknis pemerintahan memiliki tiga urusan diantaranya: 1) Urusan Tata Usaha dan Umum, 2) Urusan Keuangan, 3) Urusan Perencanaan. Sedangkan Pelaksana teknis pemerintahan memiliki tiga seksi: 1) Seksi Pemerintahan, 2) Seksi Kesejahteraan, 3) Seksi Pelayanan.



Sumber: Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 52 tahun 2020

Gambar 3.1
Susunan Organisasi Pemerintahan Desa

3.2 Metode Penelitian

Kegiatan penelitian terlebih dahulu perlu menentukan metode penelitian yang akan digunakan, karena hal ini merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari rumusan penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019:2).

3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif, yang dimaksud dengan metode survei merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dari sumber atau tempat yang dimaksud secara alamiah (bukan buatan), namun peneliti melakukan perlakuan

dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengadakan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2019: 6). Dengan metode ini dilakukan pengumpulan dan pengolahan data, kemudian diinterpretasikan dan dianalisis berkaitan antara variabel yang diteliti. Sedangkan pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019: 13).

Penggunaan metode survei dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dipilih karena memberikan kemampuan untuk mengukur variabel-variabel sistem pengendalian internal, implementasi *good government governance*, kompetensi pegawai, dan kinerja pengelolaan keuangan secara terukur dan numerik. Pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data dalam skala besar dari responden yang representatif, dan menganalisis secara statistik yang mendalam.

3.2.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independent. Variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi sedangkan variabel independen adalah variabel yang dipengaruhi.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah sistem pengendalian internal (X_1), Implementasi *good government governance* (X_2), kompetensi pegawai (X_3). Sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah kinerja pengelolaan

keuangan (Y). Agar variabel dapat diteliti maka harus dioperasionalkan, berikut tabel operasionalisasi variabel pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sistem Pengendalian Internal (X ₁)	Proses yang dipengaruhi untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai melalui: efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan berlaku.	1) Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>) 2) Penilaian Risiko (<i>Risk Assesment</i>) 3) Aktivitas Pengendalian (<i>Control Activities</i>) 4) Informasi dan Komunikasi (<i>Information and Communication</i>) 5) Pemantauan (<i>Monitoring</i>)	1.1) Adanya aturan tertulis untuk mengatur perilaku 1.2) Komitmen akan penerapan aturan 2.1) Dapat menganalisis risiko yang dihadapi 2.2) Penetapan prosedur untuk mengurangi kesalahan 3.1) Setiap aktivitas transaksi diawasi oleh pihak berwenang 3.2) Sistem penyimpanan dokumen penting dengan akses terbatas 4.1) Komunikasi berkelanjutan dilaksanakan secara efektif 4.2) Hubungan antar pegawai terbuka untuk kritik ide dan saran 5.1) Evaluasi atas temuan yang perlu diperbaiki 5.2) Evaluasi terkait pengembangan sumber daya	Ordinal
Implementasi <i>Good Government Governance</i> (X ₂)	Sebagai penyelenggaraa n manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab, sejalan dengan prinsip	1) Akuntability	1.1) Penegakan aturan dan regulasi yang konsisten dalam menghasilkan laporan yang reliabel 1.2) Pertanggung jawaban atas	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dan investasi dan pencegahan korupsi, menjalankan disiplin anggaran dan penciptaan legal framework bagi timbulnya kreativitas usaha.	2) Responsibility 3) Transparency 4) Fairness 5) Independency	pengelolaan rutin dilakukan 2.1) Ketersediaan mekanisme yang efektif untuk menilai dan melaporkan kinerja instansi 2.2) Prinsip kehati-hatian terhadap aturan 3.1) Ketersediaan informasi publik dan kegiatan pemerintah 3.2) Informasi keputusan dan kebijakan ada untuk publik 4.1) Perlakuan wajar dan setara 4.2) Perlakukan adil 5.1) Bebas dari konflik kepentingan, tekanan dan pengaruh 5.2) Sesuai aturan tanpa dominasi dan lempar tanggung jawab.	
	Mardiasmo (2018:32)	OECD dalam Kusmayadi dkk (2015)		
Kompetensi Pegawai (X ₃)	Sebagai suatu karakteristik dasar dari seorang individu yang secara sebab akibat berhubungan dengan criterion referenced effective dan atau kinerja yang tinggi sekali dalam suatu pekerjaan atau situasi.	1) Pengetahuan 2) Keterampilan 3) Sikap 4) Traits 5) Motives	1.1) Pendidikan 1.2) Pengalaman 2.1) Keterampilan administratif 2.2) Keterampilan kolaboratif 3.1) Kemampuan menempatkan diri 3.2) Keamanan dalam mengelola 4.1) Karakteristik pribadi yang positif dan komitmen yang kuat 4.2) Kontrol diri dalam mengelola stres 5.1) Motif berprestasi 5.2) Bertanggung jawab	Ordinal
	Spencer (1993)	Spencer (1993)		
Kinerja Pengelolaan Keuangan (Y)	Capaian atas implementasi Keseluruhan	1) Ekonomi	1.1) Minimalisir biaya dalam pengelolaan keuangan	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggung jawaban keuangan Desa.	2) Efisiensi	1.2) Perbandingan antara target pengeluaran dan pengeluaran aktual 1.3) Pengeluaran biaya sesuai program yang telah direncanakan 2.1) Patuh terhadap batas waktu yang ditentukan 2.2) Produktivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas keuangan 2.3) Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan lebih kecil dari pendapatan yang dihasilkan	
		3) Efektivitas	3.1) Tingkat pencapaian tujuan yang ditetapkan 3.2) Evaluasi hasil kerja yang dihasilkan 3.3) Program dan kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan	
	Bihamding (2019:59)	Mardiasmo (2018: 167)		

3.2.3 Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik jadi populasi (Sugiyono, 2019: 80). Populasi pada penelitian ini adalah Desa berkembang se-Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan SK Dirjen Pembangunan Desa dan Pedesaan No.389.4.1 Tahun 2021 yang berjumlah 256 Desa (Terlampir).

3.2.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019: 81). Untuk mengetahui besarnya sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut (Siregar, 2020: 61).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan 5%

$$n = \frac{256}{1 + 256 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{256}{1 + 256 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{256}{1 + 0,64}$$

$$n = 156$$

Jadi sampel penelitian ini adalah sebanyak 156 Desa berkembang se-Kabupaten Tasikmalaya. Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Propostionate stratified random sampling* dikarenakan populasi memiliki anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata (Siregar, 2020: 59). Selanjutnya penetapan jumlah desa yang dijadikan anggota sampel berdasarkan sebaran Kecamatan. Berdasar penetapan sampel penelitian sebanyak 156 desa berkembang se-Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan SK Dirjen Pembangunan Desa dan Pedesaan No. 389.4.1 Tahun 2021 pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Data Desa yang menjadi sampel penelitian berdasarkan
sebaran Kecamatan se- Kabupaten Tasikmalaya

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Sampel
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Bantarkalong	6	$6/256 \times 156 = 4$
2	Bojongasih	6	$6/256 \times 156 = 4$
3	Bojonggambir	8	$8/256 \times 156 = 5$
4	Ciawi	3	$3/256 \times 156 = 2$
5	Cibalong	1	$1/256 \times 156 = 1$
6	Cigalontang	11	$11/256 \times 156 = 7$
7	Cikalong	9	$9/256 \times 156 = 5$
8	Cikatomas	8	$8/256 \times 156 = 5$
9	Cineam	9	$9/256 \times 156 = 5$
10	Cipatujah	8	$8/256 \times 156 = 5$
11	Cisayong	6	$6/256 \times 156 = 4$
12	Culamega	5	$5/256 \times 156 = 3$
13	Gunung Tanjung	7	$7/256 \times 156 = 4$
14	Jamanis	8	$8/256 \times 156 = 5$
15	Jatiwaras	11	$11/256 \times 156 = 7$
16	Kadipaten	6	$6/256 \times 156 = 4$
17	Karang Jaya	2	$2/256 \times 156 = 1$
18	Karangnunggal	11	$11/256 \times 156 = 7$
19	Leuwisari	5	$5/256 \times 156 = 3$
20	Mangunreja	4	$4/256 \times 156 = 2$
21	Manonjaya	8	$8/256 \times 156 = 5$
22	Padakembang	3	$3/256 \times 156 = 2$
23	Pagerageung	8	$8/256 \times 156 = 5$
24	Pancatengah	11	$11/256 \times 156 = 7$
25	Parungponteng	7	$7/256 \times 156 = 4$
26	Puspahiang	7	$7/256 \times 156 = 4$
27	Rajapolah	5	$5/256 \times 156 = 3$
28	Salawu	7	$7/256 \times 156 = 4$
29	Salopa	8	$8/256 \times 156 = 5$
30	Sariwangi	2	$2/256 \times 156 = 1$
31	Singaparna	3	$3/256 \times 156 = 2$
32	Sodonghilir	9	$9/256 \times 156 = 5$
33	Sukahening	4	$4/256 \times 156 = 2$
34	Sukaraja	6	$6/256 \times 156 = 4$
35	Sukarame	6	$6/256 \times 156 = 4$
36	Sukaratu	5	$5/256 \times 156 = 3$
37	Sukaresik	7	$7/256 \times 156 = 4$
38	Tanjungjaya	7	$7/256 \times 156 = 4$
39	Taraju	9	$9/256 \times 156 = 5$
Jumlah		256	156

Sumber: Olah Data, 2023

Berdasarkan data tersebut, dalam pengumpulan data, setiap desa akan melibatkan pegawai bagian kaur keuangan. Kaur keuangan desa memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan desa, sesuai dengan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018. Tugas kaur keuangan melibatkan penyusunan Rencana Anggaran Keuangan (RAK) desa serta melakukan penatausahaan penerimaan dan pengeluaran desa sesuai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa). Pelibatan pegawai yang memiliki pengetahuan dan tanggung jawab dalam aspek keuangan, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan terkait kinerja pengelolaan keuangan desa.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan:

- 1) Studi Kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari bahan bacaan yang relevan dengan masalah yang diteliti berupa buku-buku dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti (Siregrar, 2020: 39).
- 2) Studi Lapangan, yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan penelitian pada objek penelitian, maka teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Siregrar, 2020: 40):
 - (1) Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti.

(2) Kuesioner / Angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penyebaran sejumlah daftar pertanyaan kepada responden, kemudian responden tersebut memberikan jawabannya dengan cara memilih jawabannya yang telah tersedia. Dalam penelitian ini kuisoner menggunakan pertanyaan tertutup dan terbuka dengan pengukuran variabel menggunakan skala *likert* sebagai metode *scoring* sebagai berikut.

Tabel 3.3
Pembobotan Nilai Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2019: 138)

3.2.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur, mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan melalui total skor, dengan rumusan korelasi *product moment*. Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka kritik tabel korelasi pada drajat keabsahan ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian:

Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut valid.

Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Uji validitas akan menggunakan program SPSS.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala-gejala yang sama dan hasil pengukur itu reliabel. Uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS dapat memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan melakukan uji statistic Cronbach Alpha. Berdasarkan hasil pengukuran, instrument yang reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 (Sugiyono, 2017:44)

3.2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2019: 244). Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari pengujian analisis korelasi analisis deskriptif serta melakukan analisis jalur untuk menguji hipotesis penelitian.

3.2.6.1 Uji Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan sebagai arah hubungan dari variabel yang diteliti (Siregar, 2020: 337). Pengujian analisis korelasi dilakukan dengan SPSS yang dinyatakan dalam r (*Model summary*) dengan intepretasi korelasi pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Siregar, (2020: 337)

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui bahwa 0,000 – 0,199 (Sangat Lemah) artinya interval ini mencakup nilai-nilai koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan yang sangat lemah antar variabel. 0,200 – 0,399 (Lemah) bahwa variabel dalam interval ini menunjukkan hubungan yang lemah. 0,400 – 0,599 (Cukup) artinya interval ini mencakup nilai-nilai koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan yang cukup antar variabel. 0,600 – 0,799 (Kuat) bahwa variabel dalam interval ini menunjukkan hubungan yang kuat. 0,800 – 1,000 (Sangat Kuat) artinya interval ini mencakup nilai-nilai koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antar variabel.

3.2.6.2 Analisis Deskriptif

Nilai Jenjang Interval (NJI) akan digunakan untuk analisis deskriptif. Alternatif jawaban dengan menggunakan rating scale yang diadopsi dari Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai variabel yang dipelajari. Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menganalisis tentang sistem pengendalian internal, implementasi *good government governance*, kompetensi pegawai dan kinerja pengelolaan keuangan dengan melihat data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang disebar kepada 156. Kuesioner yang diisi oleh responden berdasarkan indikator dari setiap variabel tentang sistem pengendalian

internal, implementasi *good government governance*, kompetensi pegawai dan kinerja pengelolaan keuangan. Nilai atau skor diketahui dengan cara mengkalikan bobot dengan jumlah sampel, serta dikalikan lagi dengan jumlah item pernyataan pada kuesioner. Adapun pengukuran dengan persentase dan skorsing dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2019: 95).

$$X = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

X = Jumlah Persentase Jawaban

F = Jumlah Jawaban Atau Frekuensi

N = Jumlah Pelanggan

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel maka dapat ditentukan interval perinciannya sebagai berikut (Sugiyono, 2019: 95).

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan :

NJI = Nilai jenjang interval yaitu interval untuk menentukan sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik, sangat tidak baik dan sangat memadai, memadai, kurang memadai, tidak memadai, sangat tidak memadai.

3.2.6.3 Metode Successive Interval

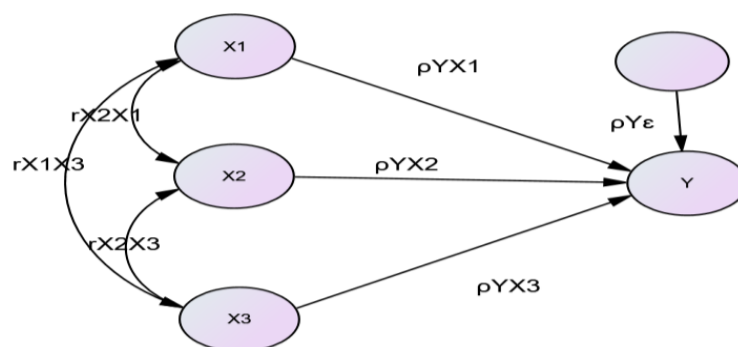
Data hasil kuisisioner disebut juga data ordinal, yaitu data penelitian yang memiliki makna peringkat/skala (likert). Selanjutnya, untuk menghindari bias hasil penelitian dengan menggunakan pengolahan data pada spss. Oleh karena itu, data hasil kuisisioner tersebut kemudian dirubah menjadi data interval dengan menggunakan uji successive interval. Dengan demikian analisis data dapat dilakukan dan hasil analisis (output) dapat diinterpretasikan dan disimpulkan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengubah jenis data ordinal ke data interval melalui *method of successive interval* adalah:

- 1) Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) responds terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersedia.
- 2) Banyaknya setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
- 3) Jumlah proporsi secara beruntun sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
- 4) Dengan menggunakan table distribute normal baku, hitungan nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden tadi.

- 5) Menghitung nilai skala (skala value) untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus $SV = (\text{Density At Lower Limit} - \text{Density At Upper Limit}) / (\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit})$.
- 6) Melakukan transformasi nilai skala (transformed scale value) dari nilai skor ordinal ke nilai skala interval dengan rumus $Y = S_{vi} + (SV - \text{Min})$ dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negative terbesar diubah menjadi sama dengan satu (=1).

3.2.6.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Data penelitian yang dikumpulkan dari kuesioner ditabulasi dan diolah dengan model analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menganalisis hubungan langsung dan hubungan tidak langsung antar variabel dalam model (Ghozali, 2021: 280). Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien yang distandarkan (*standardized path coefficient*) dikenal dengan nilai Beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat, maka koefisien *path*-nya adalah sama dengan koefisien korelasi r sederhana. Untuk menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel yang akan diteliti, peneliti menggunakan model diagram yang biasa disebut paradigma penelitian. Ini digunakan untuk memudahkan melihat hubungan-hubungan kausalitas tersebut. Berikut diagram jalur pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2
Diagram Jalur

Keterangan:

- X_1 : Sistem Pengendalian Internal
- X_2 : Implementasi *Good Government Governance*
- X_3 : Kompetensi Pegawai
- Y : Kinerja Pengelolaan Keuangan
- ϵ : Faktor pengaruh lain yang tidak teliti
- ρ_{YX1} : Koefisien jalur X_1 ke Y
- ρ_{YX2} : Koefisien jalur X_2 ke Y
- ρ_{YX3} : Koefisien jalur X_3 ke Y
- r_{X1X2} : Koefisien korelasi X_1 ke X_2
- r_{X1X3} : Koefisien korelasi X_1 ke X_3
- r_{X2X3} : Koefisien korelasi X_2 ke X_3
- r_{X2X3} : Koefisien korelasi X_2 ke X_3

Berdasarkan model analisis jalur pada Gambar 3.2, maka pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dapat ditentukan melalui formulasi pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel X₁, X₂, X₃ Terhadap Y

No	Keterangan	Formulasi
(1)	(2)	(3)
1	Pengaruh X₁ Terhadap Y	
	a. Pengaruh langsung X ₁ Terhadap Y	$(\rho_{YX_1})^2$
	b. Melalui X ₂	$(\rho_{YX_1})(r_{X_1 X_2}) (\rho_{YX_2})$
	c. Melalui X ₃	$(\rho_{YX_1})(r_{X_1 X_3}) (\rho_{YX_3})$
	Pengaruh X ₁ Total Terhadap Y(a)
2	Pengaruh X₂ Terhadap Y	
	d. Pengaruh langsung X ₂ Terhadap Y	$(\rho_{YX_2})^2$
	e. Melalui X ₁	$(\rho_{YX_2})(r_{X_2 X_1}) (\rho_{YX_1})$
	f. Melalui X ₃	$(\rho_{YX_2})(r_{X_2 X_3}) (\rho_{YX_3})$
	Pengaruh X ₂ Total Terhadap Y(b)
3	Pengaruh X₃ Terhadap Y	
	g. Pengaruh langsung X ₃ Terhadap Y	$(\rho_{YX_3})^2$
	h. Melalui X ₁	$(\rho_{YX_3})(r_{X_3 X_1}) (\rho_{YX_1})$
	i. Melalui X ₂	$(\rho_{YX_3})(r_{X_3 X_2}) (\rho_{YX_2})$
	Pengaruh X ₃ Total Terhadap Y(c)
4	Pengaruh Total X ₁ , X ₂ dan X ₃ Terhadap Y	$(a)+(b)+(c) = kd$
5	Pengaruh Residu	$1-kd = knd$

3.2.6.5 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan tahapan analisis outer model dan inner model, maka tahapan berikutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis berguna untuk memperjelas arah pengaruh antar variabel bebas dan terikat. Dengan melihat *path coefficient*, seseorang dapat mengukur hasil korelasi antar konstruk. Untuk menunjukkan hasil pengujian hipotesis secara simultan digunakan nilai probabilitas dan t-statsitik. Hipotesis yang diajukan bisa saja diterima ataupun ditolak, secara statistik dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini sebesar 5%, maka tingkat signifikansi 0,05 untuk menolak hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini probabilitas atau salah mengambil keputusan adalah 5% dari 95% kemungkinan mengambil keputusan yang benar. Untuk nilai probabilitas atau nilai *p-value* dengan tingkat signifikansi 5% adalah $< 0,05$.

1) Penetapan Hipotesis

(1) Secara Parsial

$H_{01} : \rho_{YX_1} = 0$ sistem pengendalian internal secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan Desa berkembang se-Kabupaten Tasikmalaya.

$H_{a1} : \rho_{YX_1} \neq 0$ sistem pengendalian internal secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan Desa berkembang se-Kabupaten Tasikmalaya.

$H_{02} : \rho_{YX_2} = 0$ implementasi *good government governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan Desa berkembang se-Kabupaten Tasikmalaya.

$H_{a2} : \rho_{YX_2} \neq 0$ implementasi *good government governance* secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan Desa berkembang se-Kabupaten Tasikmalaya.

$H_{03} : \rho_{YX_3} = 0$ kompetensi pegawai secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan Desa berkembang se-Kabupaten Tasikmalaya.

$H_{a3} : \rho_{YX_3} \neq 0$ kompetensi pegawai secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan Desa berkembang se-Kabupaten Tasikmalaya.

(2) Secara Simultan

$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} = 0$ sistem pengendalian internal, implementasi *good government governance* dan kompetensi pegawai secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan Desa berkembang se-Kabupaten Tasikmalaya.

$H_a : \rho_{YX_1} \neq \rho_{YX_2} \neq \rho_{YX_3} \neq 0$ Sistem pengendalian internal, implementasi *good government governance* dan kompetensi pegawai secara simultan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan Desa berkembang se-Kabupaten Tasikmalaya.

2) Penetapan Tingkat Keyakinan

Taraf signifikansi yang ditetapkan dengan standar error atau alpha sebesar 5% ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai tingkat probabilitas sebesar 95%.

3) Uji Signifikansi

(1) Menghitung t Test (Parsial)

Untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial menggunakan uji t, dengan rumus menurut Yusrizal (2019: 143):

$$t = \frac{\rho\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-\rho^2}}$$

(2) Menghitung F Test (simultan)

Untuk menguji signifikansi pengaruh secara simultan menggunakan uji F, dengan rumus menurut Yusrizal (2019: 145):

$$F = \frac{(n - k - 1)(R^2_{x_u(x_1, x_2, \dots, x_k)})}{k(1 - R^2_{x_u(x_1, x_2, \dots, x_k)})}$$

Dimana:

k = Banyaknya variabel exogenous dalam substruktur yang sedang diuji

t = Mengikuti tabel distribusi F, dengan derajat bebas (*degrees of freedom*) k dan $n - k - 1$.

4) Menentukan Kaidah Hasil Pengujian

Gambaran daerah penerimaan dan penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

(1) Parsial

Jika $t < \frac{1}{2} \alpha$ atau $t > \frac{1}{2} \alpha$ maka, H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika $-\frac{1}{2} \alpha \leq t \leq \frac{1}{2} \alpha$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

(2) Simultan

Jika signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

5) Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis statistik akan di uji dengan cara membandingkan antara t hitung dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.